



Analisis Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022 Dengan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)

Luthfi Ajisantoso¹, Nadiyah Aulia², Nasiatul Hana Fikriyah³, Rani Meisya Fitriani⁴,
Ersi Sisdianto⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: luthfijisantoso31@gmail.com, nadiaatulaulia04@gmail.com, nasyatulhanna5@gmail.com,
rani.meisyaf123@gmail.com, ersisisdianto@radenintan.ac.id

Abstract : *The growth of sharia insurance from 2019-2022 shows that sharia insurance is still developing in society. However, there will be a decline in 2022 in general insurance and reinsurance on investments and assets which have an important role in running a sharia insurance company. The aim of this research is to determine the level of efficiency of sharia insurance companies in Indonesia for the 2019-2022 period using the DEA method. This research was carried out using quantitative methods where the emphasis is more on data processing, proving hypotheses and using statistical tools to make it easier for researchers to manage data. The data used in this research is Time Series, namely data that has a time series of more than one year on one object or data collected over time on individuals or objects.*

Keywords: *DEA, Analysis, Sharia insurance company*

Abstrak : Pertumbuhan asuransi syariah dari tahun 2019 – 2022 menunjukkan bahwa masih berkembangnya Asuransi Syariah di tengah masyarakat. Akan tetapi terjadinya penurunan pada tahun 2022 pada asuransi umum dan reasuransi pada investasi dan aset yang dimana memiliki peran penting dalam menjalankan perusahaan Asuransi Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan metode DEA. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dimana lebih menitikberatkan pada pengolahan data, pembuktian hipotesis dan menggunakan alat bantu statistika untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series* yakni data yang memiliki runtut waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan sari waktu ke waktu terhadap individu atau objek.

Kata Kunci: Data Envelopment Analysis, Analisis, Perusahaan Asuransi Syariah

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kebutuhan masing-masing didalam kehidupannya baik dalam bentuk jasmani maupun rohani. Islam mengkaitkan kebutuhan dengan tujuan utama manusia yakni beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman didalam ayat alqur'an:

وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

Artinya: “Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain binatang ternak itu untuk kamu dan supaya kamu mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkat dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera” (QS. Al-Mu'min (40) : 80)

Dengan perkembangan zaman saat ini, kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi juga berkembang lebih pesat dan tingkat persaingan perdagangan baik skala nasional, regional maupun internasional yang semakin pesat membuat setiap individu harus selektif terhadap tantangan dan rintangan yang akan dihadapi. Setiap individu

berkompetensi dalam menghadapi tantangan dan rintangan kehidupan yang ada demi keberlangsungan hidupnya.

Dalam keseharian kita, tidak pernah bisa terlepas dari risiko yang dapat menghambat aktivitas kita apabila tidak direncanakan dengan baik. Risiko adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan (Hanafi, 2006 : 1). Apabila risiko tersebut tidak terminimalisir dengan baik maka akan terjadi kerugian pada diri sendiri. Risiko yang biasa kita hadapi sehari-hari tidak mungkin bisa kita hindari dan perlu adanya solusi dalam menangani risiko tersebut.

Segala bentuk risiko yang akan dihadapi oleh manusia adalah ketetapan Allah yang tidak dapat dihindari. Risiko juga bisa bersifat ekonomis, seperti rumah terbakar, hilangnya deposit di bank dan lain-lain. Ada pula yang bersifat non ekonomis seperti kecelakaan, kematian, bencana alam dan lain-lain. (suparman 2013:50). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 59 : 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2017).

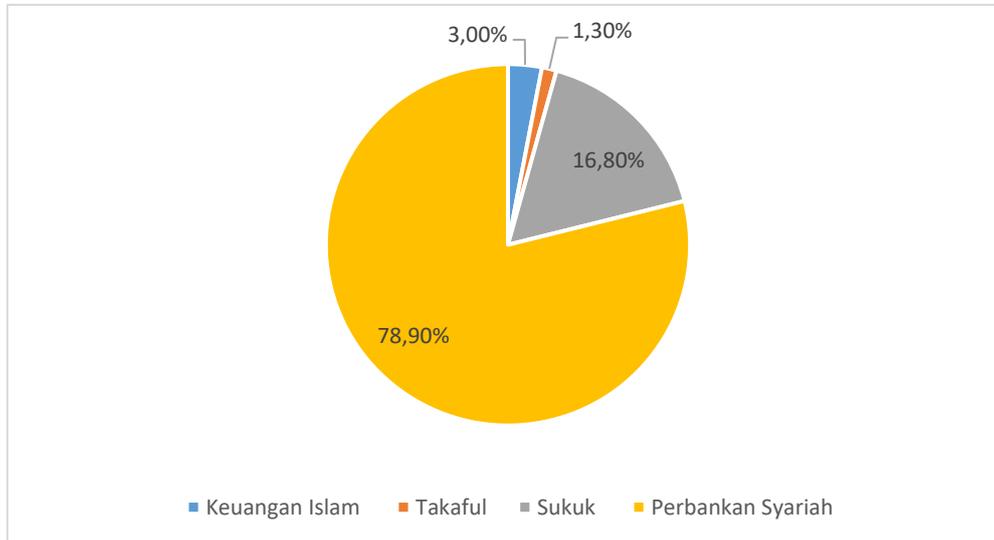
Dari ayat diatas merupakan dasar pemikiran risiko dalam pandangan islam, agar di dalam diri manusia mempunyai rasa saling berjaga-jaga dalam mempersiapkan bekal masa depannya. Kaidah syariah yang selalu ditanamkan ketika menghadapi resiko dan imbal hasil adalah *Al ghuḥnu bil ghuḥmi* (risiko akan selalu ikut serta dalam setiap ekspektasi *return* atau imbal hasil).

Risiko seseorang dapat dihindari atau di minimalisir ketika dapat menangani dengan tepat, salah satunya adalah dengan ikut serta dalam investasi atau tabungan masa depan. Investasi adalah kegiatan yang diawali melalui pengamatan, penelitian, pengumpulan data, dan perencanaan bisnis dalam bentuk penanaman modal atau penempatan aset (Amrin, 2006: 175) . Dalam pendukung kebutuhan manusia, investasi dapat dijadikan sebagai solusi baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Investasi dalam pandangan islam merupakan hal yang paling diprioritaskan karena islam mengajarkan untuk mempersiapkan atau berjaga-jaga dimasa yang akan datang.

Asuransi Syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *atabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu dalam akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Industri asuransi syariah masih tergolong *infant industry*, menurut data IFSB IFSI *Stability Report 2022* menunjukkan bahwa asuransi syariah dalam skala global dalam perkembangannya masih sangat minim yakni 1,3%

Grafik 1.1. Komposisi Seluruh Sektor Keuangan di Dunia



Sumber: *IFSB.org*

Pertumbuhan Asuransi Syariah dari tahun 2019 – 202 menunjukkan bahwa masih berkembangnya Asuransi Syariah di tengah masyarakat. Akan tetapi terjadinya penurunan pada tahun 2022 pada asuransi umum dan reasuransi pada Investasi dan aset yang dimana memiliki peran penting dalam menjalankan perusahaan Asuransi Syariah. Investasi pada asuransi umum mengalami penurunan sebesar 3.667 Miliar dan aset juga mengalami penurunan sebesar 30.448 Miliar.

Pada sisi Kontribusi Bruto Bagian Asia, terjadi fluktuatif di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena pangsa pasar yang cenderung fluktuatif dan kepercayaan konsumen yang masih rendah dengan kehadiran asuransi syariah.

Tingkat prosentase pertumbuhan rata-rata kontribusi bruto di Indonesia secara fluktuatif terjadi penurunan dari tahun 2018 hingga 2022, kemudian meningkat di tahun 2020 sebesar 13 % dan pada bulan juli 2021 terjadi penurunan yang signifikan sebesar -35%. Sedangkan kontribusi Bruto Asuransi Nasional terus-menerus setiap tahunnya. Penurunan paling buruk terjadi pada bulan juni 2022 Growth Asuransi nasional pada bulan juni sebesar -32%.

Prospek industri asuransi syariah diprediksi akan terus mengalami perkembangan dimasa yang akan datang. Berdasarkan laporan Global Takaful Insight 2022, Industri asuransi syariah global mengalami pertumbuhan sebesar 14% setiap tahunnya. Disamping itu pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil di Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan jumlah kelas

menengah (Ramadhani 2022). Seperti data yang dirilis oleh Boston Consulting Group (2013) yang menyatakan bahwa jumlah populasi kelas menengah di Indonesia diprediksi akan mencapai 141 Juta di tahun 2020. Selain itu, berdasarkan survey literasi keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2021 menyebutkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap asuransi sebesar 15,76%.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2019-2022?
2. Faktor Apa saja yang menyebabkan terjadi Inefisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2019-2022?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan *DEA*
- b) Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya operasional perusahaan asuransi syariah di Indonesia
- c) Untuk mengetahui faktor penyebab inefisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademisi serta menambah wawasan pengetahuan penulis terkait bagaimana memberikan penilaian kinerja keuangan efisiensi perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dengan menggunakan

2) Bagi Perusahaan Asuransi

Memberikan masukan terkait penilaian dan evaluasi efisiensi kinerja keuangan perusahaan Asuransi Syariah

3) Bagi Pemerintah

Memberikan rekomendasi terkait perkembangan LKNB terkini dan bisa menjadi referensi terkait informasi perkembangan perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

4) Investor/Bagi Masyarakat

Memberikan informasi untuk melihat perkembangan potensi sektor LKNB terutama asuransi syariah di Indonesia. Selain itu, untuk mengedukasi terkait keuangan syariah sehingga dapat menempatkan dana yang dimiliki pada Asuransi Syariah yang paling sesuai dengan kebutuhan

5) Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk meninjau perkembangan asuransi syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Konsep Dasar Asuransi Syariah

Pengertian Asuransi Syariah

Kata asuransi awalnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *assecurare* yang berarti meyakinkan orang. Kata asuransi kemudian dikenal dengan *assurance* dalam bahasa Perancis. Dalam istilah hukum Belanda asuransi disebut dengan istilah *assurantie* (asuransi) dan *verzeking*(pertanggung). Penanggung dalam bahasa Belanda disebut dengan *assuradur*, sementara tertanggung adalah *geassureeder*. Bahasa Inggris dari asuransi adalah *insurance* yang kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi asuransi dengan padanan kata “pertanggung” (Hasan, 2004:57). Kata asuransi dalam Bahasa Indonesia memiliki makna pertanggung yakni perjanjian (terikat suatu kontrak) antara pihak yang membayar iuran dengan pihak yang memberikan jaminan atas iuran yang telah disetorkan secara penuh kepada nasabah yang apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh pihak tertanggung. (Wirjono 1987:1). Muhammad Sayyid al-Dasuki mengartikan asuransi sebagai transaksi yang mewajibkan kepada pihak tertanggung untuk menunaikan kewajibannya berupa uang atau sejumlah premi yang harus dibayarkan kepada penanggung, dan akan menggantikannya manakala terjadi peristiwa kerugian yang menimpa pihak tertanggung (al Dasuki 1967:16).

Perkembangan asuransi di Indonesia memiliki 2 macam yakni Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang perasuransian pasal 1 ayat 1, asuransi diartikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Pengertian lain dari asuransi tertuang dalam pasal 246 Kitab Undang Undang Hukum Dagang (KUHD) yang menjelaskan bahwa asuransi merupakan sebuah perjanjian yang mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan skala premi tertentu untuk memberikan jaminan apabila sewaktu waktu pihak tertanggung mengalami suatu hal

yang tidak diinginkan, kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan dimasa yang akan datang, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator (Iqbal 2005:2). Asuransi syariah memiliki istilah *tadhamun*, *takaful* dan *at ta'min* yang diartikan dengan "saling menanggung atau tanggung jawab sosial".

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pada pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pengolahan data, pembuktian hipotesis dan menggunakan alat bantu statistika untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang belandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random (*Purposive Sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono 2012:7). Penelitian ini menggunakan metode non parametrik DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan menggunakan orientasi variabel input dan output (menggunakan metode CRS dan VRS) dengan mengukur tingkat efisiensi operasional pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data yang terukur kemudian diolah menggunakan alat analisis kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series* yakni data yang memiliki runtut waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap individu atau objek. Setiap Variabel yang terdiri dari data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu yang berurutan disebut dengan data runtut waktu (*time series*) (arsyad 1994:37)

2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2000:57). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *input* dan variabel *output*.

1. Variabel input

Variabel *Input* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel *output*. Variabel *input* dalam penelitian ini adalah Total Beban (A1), Total Modal (A2), Total Aset (A3), Dana *Tabarru'* (A4)

2. Variabel Output

Variabel Output merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *input*. Variabel *output* dalam penelitian ini adalah Kontribusi Bruto (B1), Pendapatan Investasi (B2), Pembayaran Klaim (B3)

3. Jenis dan Sumber Data

Penggunaan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan asuransi syariah baik umum maupun jiwa yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website perusahaan asuransi syariah. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan asuransi umum syariah dan 12 perusahaan asuransi jiwa syariah baik *full fledge* maupun Unit Usaha Syariah mulai tahun 2019 – 2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58).

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis DEA. Analisis DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang merupakan metode pengukuran yang berbasis non-parametrik digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia serta mengetahui perusahaan asuransi syariah yang memiliki nilai efisiensi tertinggi sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan asuransi syariah yang lain.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun format data DMU (perusahaan asuransi), *input* dan *output* dalam file notepad.
2. Memasukkan format data yang telah disusun ke dalam program DEA dalam format text. Melakukan metode optimasi yaitu *input minimization* dan menentukan asumsi CRS dan VRS.
3. Untuk melihat efisiensi dari masing-masing perusahaan asuransi serta dari masing-masing *input* dan *output* maka lakukan execute pada tabel efisiensi pada target.
4. Melakukan interpretasi.

Variabel *input* dan *output* yang telah ditentukan sebelumnya akan dianalisis menggunakan model *Constan Return to Scale* (CRS) dan model *Variable Return to Scale* (VRS) untuk mengetahui nilai efisiensi ekonomi dan efisiensi teknis. Pengukuran nilai efisiensi dengan model CRS akan didasarkan pada rumus persamaan CRS. Sedangkan pengukuran efisiensi dengan model VRS didasarkan pada rumus persamaan VRS. Hasil pengukuran efisiensi operasional dengan model CRS dan VRS akan menghasilkan nilai efisiensi teknis dan efisiensi skala yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SE = \frac{OE}{TE} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

SE: *Scale Efficiency*

OE: *Overall Efficiency*

TE: *Technical Efficiency*(Model CRS)

Efisiensi dengan metode DEA memiliki dua orientasi pengukuran, yaitu:

1. Orientasi input

Seluruh DMU dikatakan tidak efisien jika input digunakan masih dapat dikurangi atau ditekan dengan tingkat *output* yang sama dan tanpa meningkatkan *input* lainnya

2. Orientasi output

Seluruh DMU dikatakan tidak efisien bila output pada DMU masih bisa ditingkatkan dengan jumlah input yang sama dan tanpa mengurangi *output* lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Perhitungan Efisiensi

Efisiensi merupakan aktivitas yang harus meminimalisir biaya input dengan memaksimalkan output yang dihasilkan. Konsep efisiensi seringkali didefinisikan sebagai melakukan suatu aktivitas secara benar (*doing the thing right*). Hal ini biasanya selalu dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, konsep efisiensi seringkali terlihat dari sisi biaya. Perusahaan selalu berusaha agar tingkat biaya ditekan sampai pada level seminimal mungkin untuk menghasilkan tingkat *output* yang diinginkan dalam proses transformasi dari *input* menjadi *output* (Nurhandini, 2006).

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi termasuk efisiensi atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu (syamsi, 2004:5):

1. Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien atau tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan standar awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Batas ukuran normal adalah usaha maksimum, begitupula batas ukuran normal untuk hasil adalah minimum. Kalau tidak dapat diukur maka tidak dapat diketahui apakah cara suatu kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.

2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal dan logis. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindari sejauh mungkin.

3. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Kuantitas bisa saja ditingkatkan tapi harus diperhatikan pula kualitas dan mutu harus tetap dijaga dengan baik.

4. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi

Penerapan efisiensi disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM), dana, fasilitas dan lain-lain. Yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya.

Adapun tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu (Fry, 1989: 137-140, Permono dan Darmawan, 2000:1-13 dalam Sutawijaya dan Lestari 2009):

- Apabila dengan *input* yang sama menghasilkan *output* yang lebih besar
- Apabila dengan *input* yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama
- Apabila dengan *input* yang besar menghasilkan *output* yang lebih besar.

Industri asuransi syariah perlu untuk dilihat efisiensi operasional asuransi syariah karena dapat mengetahui kinerja operasional perusahaan asuransi syariah khususnya di Indonesia.

Dalam pengukuran efisiensi dengan menggunakan DEA terdapat dua model yang sering digunakan, yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return to Scale* (VRS) (Filardo, 2019:75). Pengukuran pada penelitian ini menggunakan CRS dan VRS yang berorientasikan pada input dan output perusahaan. Secara umum, pengukuran CRS adalah atas dasar pendukung teori ilmiah yang seharusnya terjadi kepada realita yang ada dan pengukuran VRS merupakan hasil perhitungan secara realitas yang sebelumnya telah melakukan pengamatan dan observasi secara mendalam.

Pada analisis DEA dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) setiap DMU (perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah) diasumsikan belum beroperasi secara optimal dalam arti setiap penambahan satu *input* belum tentu akan menambah satu *output*, melainkan bisa kurang atau lebih tergantung pada hasil pengamatan dan observasi lapangan. Sedangkan analisis DEA dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) setiap DMU (perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah) diasumsikan telah optimal dalam arti setiap penambahan satu *input* tentu akan menambah satu *output*. Pada analisis DEA dengan asumsi *Scale Efficiency* merupakan hasil perbandingan antara hasil nilai pada model *Constant Return to Scale* (CRS) terhadap hasil nilai pada model *Variable Return to Scale* (VRS). Jika sebuah DMU dinyatakan efisiensi dengan model CRS (*Constant Return to Scale*), maka dapat dipastikan hasil dari model VRS (*Variable Return to Scale*) dan *Scale Efficiency* pun juga ikut efisien. Begitu pula sebaliknya, Jika sebuah DMU dinyatakan efisiensi dengan model VRS (*Variable Return to Scale*), maka dapat dipastikan hasil dari model CRS (*Constant Return to Scale*) dan *Scale Efficiency* pun juga ikut efisien.

Perhitungan efisiensi sangat perlu untuk diketahui, agar dapat melihat kinerja operasional perusahaan asuransi syariah. pada penelitian ini menggunakan 2 jenis yaitu variabel *input* dan variabel *output*. Dari sudut pandang *input* dalam penelitian ini digunakan karena dalam

operasional perusahaan harus memperhatikan komponen *input*nya dan mempergunakan dengan seminimal mungkin *input* dengan tujuan untuk memaksimalkan operasional perusahaan. Sedangkan pada sisi *output* dalam penelitian ini untuk menghasilkan dan memaksimalkan penggunaan *output* dari hasil proses pendayagunaan dan pengembangan *input*, sehingga *output* tersebut menjadi lebih bernilai bagi perusahaan. Variabel *input* terdiri dari Total Aset, Total Modal, Total Beban, dan Pembayaran Klaim dan variabel *output* yang terdiri dari Kontribusi Bruto, Pendapatan Investasi dan Dana *Tabarru'*.

perkembangan asuransi syariah di Indonesia belum efisien dan mengalami fluktuatif dari segi CRS, VRS dan *Scale*. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya operasional perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan ditambah dengan tahun 2022 yang mengalami penurunan. Prosentase tersebut diambil berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga asumsi yang sebelumnya telah dihitung dari software DEAP Ver. 2.1. Tahun 2019 dengan asumsi CRS mencapai 95.20%, VRS mencapai 95,70% dan *Scale* mencapai 99.60%. tahun 2020 mengalami peningkatan dengan asumsi CRS mencapai 95.50%, VRS mencapai 97.10%, dan *Scale* mencapai efisiensi yakni 100%, tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dengan asumsi CRS, VRS, dan *Scale* yakni 100%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan asuransi telah efisiensi dalam menjalankan kinerja operasional perusahaanya dan produksi antara *input* yang terdiri dari total aset, beban, total modal, dan pembayaran klaim dan *output* yang terdiri dari kontribusi bruto, pendapatan investasi, dan Dana *Tabarru'* menjadi satu kesatuan yang dapat dioperasionalkan secara optimal. Tahun 2021 mengalami penurunan secara bersamaan dari segi CRS, VRS maupun *Scale*. CRS mencapai 96.90%, VRS mencapai 97.60%, dan *Scale* mencapai 99.10%.

Masih redahnya pangsa pasar dan *market share* kontribusi asuransi syariah khususnya asuransi umum dan jiwa syariah relatif kecil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asuransi umum dan jiwa syariah dan perlu dicari solusi pemecahannya, antara lain sebagaiberikut:

- a. Rendahnya kualitas pemahaman sumber daya insani perusahaan asuransi syariah terkait dengan produk dan operasional asuransi baik jiwa maupun umum syariah. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar tenaga pemasaran atau agen yang menjadi kunci dalam meningkatkan jumlah peserta asuransi berasal dari berbagai bidang ilmu. Upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi hal tersebut adalah dengan meng-*up grade* pengetahuan sumber daya insani terkait produk-produk asuransi baik jiwa maupun umum syariah, melakukan program pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia yang amanah dan professional dengan pendidikan asuransi syariah dan sertifikasi ahli asuransi syariah di Indonesia. Dalam hal ini, peran universitas dan lembaga yang kooperatif dan independen

harus bisa menghadirkan dan melaksanakan sertifikasi keahlian terutama pada menjadi agen atau manajer investasi pada asuransi syariah.

- b. masih rendahnya minat melakukan asuransi pada masyarakat. Banyak masyarakat yang masih terjebak dalam pemikiran halal atau haramnya berasuransi. Keadaan ini disebabkan oleh belum optimalnya sosialisasi asuransi syariah terkait landasan hukum secara syariah sehingga perlu melakukan peningkatan sosialisasi. Peningkatan program literasi industry asuransi syariah kepada seluruh lapisan masyarakat secara terencana dan terpadu dengan dukungan serta kerjasama OJK IKNB Syariah dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) perlu dilakukan, misalnya mengenalkan asuransi syariah dengan berbagai media komunikasi seperti pelatihan, seminar maupun sosialisasi baik secara tertulis maupun non-tulis.
- c. masih banyaknya perusahaan jiwa dan umum syariah yang menginduk pada asuransi konvensional juga menjadi faktor pemicu pemikiran masyarakat terkait ketidakhalalan asuransi syariah. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan melakukan usaha pemisahan menjadi perusahaan *full fledge* asuransi syariah baik jiwa maupun umum dengan mempertimbangkan faktor modal, jumlah direksi, efisiensi dan sebagainya agar perusahaan asuransi syariah tetap mampu bersaing. Selanjutnya, solusi tersebut juga dapat meningkatkan skala usaha perusahaan asuransi syariah baik jiwa maupun umum yang saat ini sebagian besar masih berupa unit usaha syariah (UUS)
- d. berdasarkan objek yang disasar. Pada asuransi umum syariah berupa harta benda menjadikan asuransi umum syariah ini tidak dapat dimiliki oleh masyarakat kelas menengah kebawah. Keadaan ini disebabkan oleh ketidakpunyaan benda berharga yang akan diasuransikan. Maka dari itu, perlu upaya untuk melakukan inovasi produk asuransi umum syariah disemua sektor baik retail maupun korporasi yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pelayanan *customer oriented* dengan dukungan reasuransi syariah yang *comprehensive* dan maksimal. Usaha tersebut dilakukan untuk menambah jumlah peserta asuransi umum syariah dan meningkatkan *market share* kontribusi asuransi umum syariah yang masih kalah dengan asuransi jiwa syariah sebab jenis produk yang ditawarkan oleh asuransi jiwa syariah yang cenderung lebih bervariasi. Sedangkan pada asuransi jiwa syariah berupa jiwa yang dijadikan landasan. Produk dan fasilitas yang cukup bervariasi menjadikan konsumen harus memilih mana yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan yang akan diinginkan. Oleh karena itu, perlunya pemahaman akan produk asuransi jiwa syariah kepada konsumen menjadi penting agar masyarakat mengetahui secara detail produk yang ditawarkan oleh asuransi jiwa syariah.

- e. pada perusahaan asuransi umum syariah, menjalin kerjasama dengan perusahaan property maupun perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah pengguna asuransi syariah. Ketika perusahaan property melakukan jual beli seperti mobil, peralatan pabrik, rumah (Kredit Pemilikan Rumah) dengan perbankan sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan maka sebaiknya diikuti asuransi syariah sebagai lembaga perlindungan. Seiring dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk memiliki kendaraan, rumah mewah dan barang berharga lainnya maka dapat dimanfaatkan oleh perusahaan asuransi umum syariah guna meningkatkan jumlah pesertanya.
- f. perluasan instrument investasi syariah agar aset dan dana *tabarru'* yang dimiliki oleh perusahaan asuransi jiwa dan umum syariah mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan. Adanya pilihan tempat investasi syariah yang bervariasi. Maka akan mendorong perusahaan lebih produktif lagi dalam mengelola dana yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Saat ini komponen instrument investasi di Asuransi Syariah masih didominasi oleh investasi di deposito sebesar 40%, saham syariah sebesar 28%, dan reksadana syariah sebesar 20% (Data Bisnis Asuransi dan Reasuransi Syariah, 2022:16). Seiring dengan perkembangan usaha asuransi yang semakin banyak, maka perluasan instrument investasi syariah ini perlu dilakukan untuk menambah variasi pilihan investasi bagi perusahaan asuransi syariah. Hal ini dapat diwujudkan dengan sinergitas beberapa pihak yang terkait.
- g. diperlukan kerjasama yang berkesinambungan antara Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Masyarakat Ekonomi Syariah, dan Lembaga Pemerintah lain yang mendukung peningkatan pertumbuhan dan *market share* asuransi syariah. Program yang dapat dilakukan diantaranya adalah pengembangan saluran distribusi asuransi syariah melalui beberapa kementerian misalnya Kementerian Koperasi dan UMKM, Kementerian Kelautan dan Perikanan, program pengembangan agen melalui investasi syariah seperti perguruan tinggi, pesantren dan pengembangan lainnya.

Dengan dipahami kondisi asuransi syariah baik jiwa maupun umum diatas dan dijadikan acuan untuk pembenahan yang terus menerus. Selanjutnya, diharapkan jumlah pengguna dan *market share* asuransi syariah dapat meningkat sehingga mampu mendorong peningkatan efisiensi secara keseluruhan pada perusahaan asuransi syariah baik jiwa maupun umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan interpretasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini membahas tentang efisiensi asuransi syariah baik asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah (baik unit usaha syariah maupun *full fledge*) dengan meneliti tingkat efisiensi kinerja operasional perusahaan asuransi syariah yang dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan memakai asumsi VRS (*Variable Return to Scale*) dan CRS (*Constant Return to Scale*). Pengukuran teknik efisiensi asuransi syariah pada penelitian ini berorientasikan *Input* dan *Output*. Dari teknik pengukuran efisiensi dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat efisiensi terendah yakni pada tahun 2022 sebesar 0.929 dengan menggunakan asumsi CRS pada asuransi umum syariah, Sedangkan rata-rata efisiensi tertinggi dengan pencapaian sama yakni pada perusahaan asuransi umum syariah terletak pada tahun 2020 (dari semua elemen yakni CRS, VRS dan *Scale*) dan 2021 (hanya *scale* saja) yakni 1. Asuransi umum syariah dalam teknik perhitungan cenderung meningkat meskipun mengalami penurunan yang signifikan pada bagian CRS, sedangkan asuransi jiwa syariah memiliki rata-rata efisien yang cenderung fluktuatif. Dalam hal ini perusahaan asuransi jiwa syariah tidak adanya konsistensi dalam meningkatkan kinerja keuangan
- 2) Dari hasil teknik pengukuran tersebut dijelaskan dari 6 perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari 3 perusahaan asuransi jiwa syariah dan 3 perusahaan asuransi umum syariah ada beberapa perusahaan yang belum efisien dari periode 2019 – 2022. Dari sisi asuransi jiwa syariah ada 3 perusahaan yang belum efisien yakni Allianz life, Bringin Life, dan Keluarga. Selain itu, sisi asuransi umum syariah juga ada 3 perusahaan yang belum mencapai efisiensi yakni Bumiputera Muda, Mega, dan Takaful Umum. Asuransi Allianz Life memiliki tingkat efisiensi terendah yakni pada tahun 2019 yakni CRS sebesar 0.863, VRS sebesar 1, dan *Scale* 0.863. Asuransi Bringin Life memiliki tingkat efisiensi terendah pada tahun 2020 yakni asumsi CRS sebesar 0,522 , VRS sebesar 1 dan *Scale* sebesar 0,522. Asuransi Keluarga memiliki tingkat efisiensi terendah pada tahun 2019 yakni asumsi CRS sebesar 0,952, VRS sebesar 0,996, dan *Scale* sebesar 0,956. Sedangkan pada asuransi umum syariah ada beberapa perusahaan yang belum mencapai efisiensi. Bumiputera Muda memiliki tingkat efisiensi terendah pada tahun 2019 yakni asumsi CRS sebesar 0,414, VRS sebesar 0,499, dan *Scale* sebesar 0,828. Mega memiliki tingkat efisiensi terendah pada tahun 2021 yakni asumsi CRS sebesar 0,685 , VRS

sebesar 0,781 dan *Scale* sebesar 0,877. Takaful Umum memiliki tingkat efisiensi terendah pada tahun 2021 yakni asumsi CRS sebesar 0,289, VRS sebesar 0,289 dan *Scale* sebesar 0,876

- 3) hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi jiwa syariah lebih efisien daripada asuransi umum syariah periode 2019 sampai 2022. Pada 3 perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan sebagian besar telah menunjukkan efisien yang berarti perusahaan asuransi jiwa telah menunjukkan kinerja yang optimal. Sedangkan pada asuransi umum syariah masih perlu ditingkatkan dari segi operasional, peningkatan *input oriented* dan *output oriented* yang sesuai dengan target yang akan dicapai, peningkatan daya guna aset-aset secara produktif, serta memilih instrumen investasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan asuransi umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z, Endri. 2010. Kinerja Efisiensi Teknik Bank Pembangunan Daerah Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Jurnal Akuntansi dan Keuangan (1): 21-29
- Adilho, N. 2013. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Amri, Khalid. 2020. Takaful Insurance Efficiency in the GCC Countries.
- Al-Bugha, M. D. (2009). Buku Pintar Transaksi Syariah. Damaskus: Darul Musthafa
- Ali, Zainuddin. 2008. Hukum Asuransi Syariah. Jakarta: Sinar Grafika
- AM. Hasan Ali. 2004. Asuransi Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, dan Praktis. Jakarta: Kencana Hlm 57
- Amrin, Abdullah. 2006. Asuransi Syariah , Jakarta: PT. Gramedia
- Amrin, Abdullah. 2011. Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah *Ditinjau dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ansah-Adu, Kwadjo. Andoh, Charles. Abor. Joshua.2012. Evaluating the cost efficiency of insurance companies in Ghana. Journal of Risk Finance Vol. 13 No. 1 pp. 61-76